

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi (Siregar dkk, 2013; 1-2). Akuntansi manajemen merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam mencapai tujuan organisasi (Platt, 2015; 4). Akuntansi manajemen adalah proses dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengimplementasian, dan pengendalian aktivitas-aktivitas organisasi (Supriyono, 2002; 2). Menurut Hansen dan Mowen (2009; 6-8) menyebutkan bahwa terdapat 3 proses manajemen:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah formulasi terperinci dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu. Perencanaan membutuhkan penetapan tujuan dan pengidentifikasian metode untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengendalian

Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Pengendalian biasanya dicapai dengan memberikan *feedback*.

3. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan di antara berbagai alternatif yang ada. Peran utama dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan manajer dalam proses pengambilan keputusan.

2.2. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Dalam menjalankan suatu perusahaan, informasi akuntansi manajemen merupakan bagian penting bagi manajer dalam membuat keputusan. Berhubungan dengan data akuntansi yang sangat luas, sehingga manajer juga harus memahami informasi akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi tersebut dengan tepat. Terdapat tiga tujuan umum sistem informasi akuntansi, yaitu: (Hansen dan Mowen, 2009; 4)

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Dari 3 tujuan sistem informasi akuntansi tersebut, diketahui bahwa informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melakukan evaluasi. Apabila manajer dapat memahami dan menggunakan informasi akuntansi manajemen dengan tepat, maka perusahaan dapat menentukan praktik akuntansi manajemen apa saja yang akan digunakan dan bermanfaat bagi perusahaan.

2.3. Tujuan Akuntansi Manajemen

Tujuan akuntansi manajemen dikelompokkan menjadi 2, yaitu tujuan primer akuntansi manajemen dan tujuan sekunder akuntansi manajemen. Tujuan primer akuntansi manajemen adalah membantu manajemen dalam membuat keputusan manajemen. Sedangkan tujuan sekunder akuntansi manajemen adalah: (Supriyono, 1987; 9-10)

1. Akuntansi manajemen bertujuan membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan.
2. Akuntansi manajemen bertujuan membantu manajemen dalam menjawab masalah bidang organisasi.
3. Akuntansi manajemen bertujuan membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi pengendalian manajemen.
4. Akuntansi manajemen bertujuan membantu manajemen dalam melaksanakan sistem kegiatan manajemen.

2.4. Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Bagi sebagian orang, akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan terlihat sama. Tetapi pada kenyataannya, akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan itu berbeda. Terdapat beberapa perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, yaitu: (Hansen dan Mowen, 2009; 9-10)

1. Pengguna utama

Akuntansi manajemen berfokus pada kebutuhan informasi dari pengguna internal, sedangkan akuntansi keuangan berfokus pada informasi bagi pengguna eksternal.

2. Pembatasan pada masukan dan proses

Akuntansi manajemen tidak bergantung pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum dan juga akuntansi manajemen tidak mempunyai lembaga khusus yang mengatur format, isi, dan aturan dalam memilih masukan, proses, dan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan masukan dan proses dari akuntansi keuangan harus jelas dan terbatas. Hanya kegiatan-kegiatan ekonomi tertentu yang memenuhi kualifikasi sebagai masukan dan prosesnya harus mengikuti metode yang diterima secara umum.

3. Jenis informasi

Dalam akuntansi manajemen, informasi dapat berupa informasi keuangan dan non-keuangan, serta lebih bersifat subjektif. Sedangkan akuntansi keuangan menghasilkan informasi yang objektif dan dapat diverifikasi.

4. Orientasi waktu

Akuntansi manajemen lebih menekankan pada penyediaan informasi kegiatan-kegiatan di masa datang sehingga, akuntansi manajemen memiliki orientasi masa depan karena akan digunakan untuk mendukung fungsi manajerial dari perencanaan dan pengambilan keputusan. Akuntansi keuangan memiliki orientasi historis. Fungsinya adalah mencatat dan melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah terjadi.

5. Tingkat agregasi

Akuntansi manajemen menyediakan ukuran dan laporan internal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja berbasis entitas, lini produk, departemen, dan manajer. Sedangkan akuntansi keuangan berfokus pada kinerja perusahaan secara keseluruhan dan memberikan sudut pandang yang lebih agregat.

6. Keluasan

Akuntansi manajemen jauh lebih luas daripada akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen meliputi aspek-aspek ekonomi manajerial, rekayasa industri, ilmu manajemen, dan berbagai bidang lainnya.

Perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Akuntansi Manajemen	Akuntansi Keuangan
Fokus internal	Fokus eksternal
Tidak ada aturan mengikat	Harus mengikuti aturan tertentu dari pihak eksternal
Informasi keuangan dan non keuangan bersifat subjektif	Informasi keuangan bersifat objektif
Orientasi waktu masa depan	Orientasi waktu historis
Evaluasi dan keputusan internal didasarkan atas informasi yang sangat terperinci	Informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan
Sangat luas	Lebih independen

Sumber: Hansen dan Mowen (2009)

2.5. Perkembangan Akuntansi Manajemen

Menurut *International Federation of Accountants (IFAC)* (1998) dalam Naco et al., (2010; 150-151) menyatakan bahwa perkembangan akuntansi manajemen terdiri dari 4 fase, yaitu:

1. Fase 1 – *Cost Determination dan Financial Control*

Sebelum tahun 1950-an akuntansi manajemen digambarkan sebagai aktivitas teknis yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Fokus utama akuntansi manajemen adalah penentuan biaya dan kontrol keuangan. Terutama berkaitan dengan proses internal, penganggaran dan praktik akuntansi biaya. Teknologi produksi dalam fase ini relatif sederhana, biaya tenaga kerja dan bahan mudah diidentifikasi serta proses dilakukan secara manual. Pada fase ini meliputi praktik-praktik

seperti *plant-wide overhead rate*, *flexible budgeting*, *payback period*, dan *accounting rate of return* (Hariadi, 2005; 151).

2. Fase 2 – *Information for Management Planning and Control*

Pada tahun 1950-an hingga 1960-an fokus akuntansi manajemen bergeser ke penyediaan informasi untuk tujuan perencanaan dan pengendalian. *IFAC* melihat akuntansi manajemen sebagai kegiatan manajemen selama periode ini melibatkan dukungan staf dari manajemen lini melalui penggunaan teknologi dan kontrol manajemen yang berorientasi pada manufaktur dan administrasi internal daripada pertimbangan strategis dan lingkungan. Praktik yang digunakan seperti *departmental overhead rate*, analisis *cost volume profit*, *discounted cash flow*, dan model *stock control* (Hariadi, 2005; 152).

3. Fase 3 – *Reduction of Resource Waste in Business Process*

Fase ini menjawab tantangan untuk memenuhi persaingan global dengan memperkenalkan teknik manajemen dan produksi baru dan pada saat yang sama mengendalikan biaya melalui pengurangan limbah dalam sumber daya yang digunakan dalam proses bisnis. Pada fase ini mulai dikenal *process analysis* dan teknik manajemen biaya. Perubahan konsep manajemen diikuti dengan munculnya berbagai teknik kontemporer seperti *activity based costing*, biaya kualitas, dan *activity based budgeting* (Hariadi, 2005; 153).

4. Fase 4 – *Creation Value Through the Effective Use of Resources*

Pada tahun 1990-an industri di seluruh dunia terus menghadapi ketidakpastian dan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam bidang manufaktur serta teknologi pengolahan informasi. Pada fase ini fokus akuntan manajemen bergeser ke penggunaan sumber daya dan teknologi yang efektif yang memeriksa pendorong nilai pelanggan, pemegang saham, dan akhirnya inovasi organisasi. Beberapa analisis strategis yang diciptakan akuntan manajemen sesuai dengan strategi perusahaan dalam penciptaan nilai yaitu analisis *value chain*, analisis siklus hidup produk, dan analisis nilai customer (Hariadi, 2005; 153).

Perbedaan antara fase 2, 3, dan 4 adalah perubahan fokus dari penyediaan informasi dan menuju pengelolaan sumber daya dalam bentuk pengurangan limbah (fase 3) dan penciptaan nilai (fase 4) (Naco et al., 2010; 151). Selain itu dapat dilihat juga pada setiap fase menggunakan praktik akuntansi manajemen yang berbeda, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa teknik akuntansi manajemen juga mengalami perkembangan. Menurut Ferreira (2002) dalam Santos et al., (2010; 112) teknik akuntansi manajemen dibagi menjadi 2 yaitu tradisional dan kontemporer yang dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Teknik akuntansi Manajemen Tradisional dan Kontemporer

Tradisional	Kontemporer
<i>Sales break even</i>	<i>Balanced scorecard</i>
<i>Strategic planning</i>	<i>Activity based budget</i>
<i>Budgeting</i>	<i>Activity based costing</i>
<i>Budget deviation analysis</i>	<i>Target costing</i>
<i>Product costing</i>	<i>Customer profitability analysis</i>
<i>Product profitability</i>	<i>Economic Value Added</i>
<i>Tableau de bord</i>	<i>Product life cycle costing</i>
<i>Return on investment</i>	<i>Benchmarrking</i>
	<i>Backflush costing</i>
	<i>Theory of constraints</i>
	<i>Kaizen costing</i>

Sumber: Santos et al., (2010)

2.6. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang praktik akuntansi manajemen pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elaman (2016) dengan judul “Studi Empiris Praktik-praktik Akuntansi Manajemen pada Hotel Berbintang di Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu semua hotel bintang 2-5 di Kota Kupang dan sekitarnya. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 poin. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan SPSS, setelah itu dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis *One-Way* Anova. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen pada industri perhotelan di Kota Kupang dan sekitarnya masih menggunakan praktik akuntansi manajemen tradisional, namun penggunaan praktik akuntansi manajemen kontemporer sudah mulai diperhitungkan.

Penelitian terdahulu oleh Ahmad dan Zabri (2016) dengan judul “Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Kecil dan Menengah”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam skala kecil dan menengah di Malaysia. Alat pengumpulan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar pada perusahaan manufaktur dalam skala kecil dan menengah. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen banyak digunakan pada usaha menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen modern pada perusahaan dalam skala kecil lebih rendah daripada perusahaan dalam skala menengah. Pada umumnya perusahaan menengah mengadopsi teknik dasar akuntansi manajemen seperti: *costing*, *full budgeting system*, dan *financial performance measures*. Penelitian terdahulu oleh Naco et al., (2010) dengan judul “Praktik Akuntansi Manajemen di Albania pada Konteks Globalisasi”. Peneliti menggunakan sampel yaitu perusahaan yang memiliki karyawan setidaknya 35 orang. Kuesioner disebar melalui *e-mail* dan ditujukan kepada profesional akuntan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin. Untuk analisis data, menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *budgeting*, *product profitability*, dan *financial measurement* lebih sering digunakan.

Santoso (2015) melakukan penelitian dengan judul “Studi Empiris Penggunaan Teknik-Teknik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Solo”, yang menjelaskan praktik-praktik akuntansi manajemen pada

perusahaan manufaktur yang ada di Kota Solo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 58 perusahaan manufaktur yang ada di Kota Solo. Kuesioner disebarakan ke perusahaan manufaktur dalam skala menengah dan besar dan ditujukan kepada akuntan manajemen. Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS. Analisa data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen masih bersifat tradisional, akan tetapi sudah mulai bergeser ke praktik-praktik akuntansi manajemen modern.

Penelitian terdahulu oleh Santos et al., (2010) dengan judul “Praktik Akuntansi Manajemen pada Industri Penginapan Portugal”. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 35 hotel di Portugal. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 hotel telah menerapkan praktik akuntansi manajemen dan 5 hotel yang lain tidak menggunakan praktik akuntansi manajemen dikarenakan hotel tersebut sangat kecil. Praktik akuntansi manajemen yang digunakan masih tradisional seperti *budgeting*, *budget deviation analysis*, dan *strategic planning*. Rincian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3.
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Populasi dan Sampel	Hasil
Elaman (2016)	Studi Empiris Praktik-praktik Akuntansi Manajemen pada Hotel Berbintang di Provinsi Nusa Tenggara Timur.	Populasi : semua hotel bintang 2-5 di Kota Kupang dan sekitarnya.	Praktik akuntansi manajemen pada industri perhotelan di Kota Kupang dan sekitarnya masih menggunakan praktik akuntansi manajemen tradisional, namun penggunaan praktik akuntansi manajemen kontemporer sudah mulai diperhitungkan.
Ahmad dan Zabri (2016)	Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Kecil dan Menengah	Populasi: perusahaan manufaktur dalam skala kecil dan menengah di Malaysia.	Praktik akuntansi manajemen banyak digunakan pada usaha menengah. Pada umumnya perusahaan menengah mengadopsi teknik dasar akuntansi manajemen seperti: <i>costing</i> , <i>full budgeting system</i> , dan <i>financial performance measures</i> .
Naco et al., (2010)	Praktik Akuntansi Manajemen di Albania dalam Konteks Globalisasi	Sampel: perusahaan yang memiliki karyawan setidaknya 35 orang.	<i>Budgeting</i> , <i>product profitability</i> , dan <i>financial measurement</i> penting bagi perusahaan.
Santoso (2015)	Studi Empiris Penggunaan Teknik-Teknik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Solo	Sampel: 58 perusahaan manufaktur dalam skala menengah dan besar di Kota Solo.	Praktik akuntansi manajemen masih bersifat tradisional, akan tetapi sudah mulai bergeser ke praktik-praktik akuntansi manajemen modern.

Santos et al., (2010)	Praktik Akuntansi Manajemen pada Industri Penginapan di Portugal	Sampel: 35 hotel di Portugal	Sebanyak 30 hotel telah menerapkan praktik akuntansi manajemen. Praktik akuntansi yang digunakan masih tradisional seperti <i>budgeting</i> , <i>budget deviation analysis</i> , dan <i>strategic planning</i> .
-----------------------	--	------------------------------	--